



## **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI TAHUN 2019-2020**

**Sri Sandra Devy<sup>1</sup>, Richard Friendly Simbolon<sup>2</sup>**

1,2) Universitas STIKUBANK Semarang, Indonesia

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap return saham di perusahaan sektor konsumsi barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive judgement. Mengingat langkah-langkah saat ini, 21 organisasi uji eksplorasi diperoleh. Metode pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat faktor yang dicoba, yaitu Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi return saham.

**Kata Kunci:** Leverage, Profitabilitas, Return Saham, Ukuran Perusahaan

## PENDAHULUAN

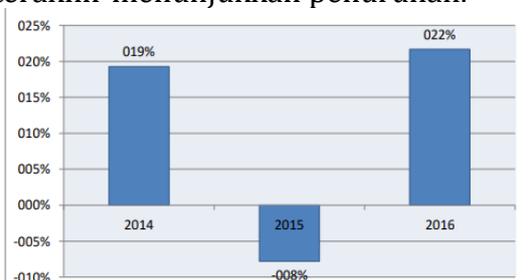
Dalam periode globalisasi saat ini, pasar mengambil bagian penting dalam peristiwa perputaran moneter, di negara yang tergabung dalam kerangka ekonomi pasar. Pasar modal merupakan sumber uang muka karena pada umumnya akan menjadi sumber dan pilihan afiliasi non-bank. Pasar modal secara keseluruhan adalah kebebasan membiayai dengan tujuan peningkatan modal dan juga merupakan hipotesis berjangka panjang dan berjangka panjang. Afiliasi publish tercatat dalam perdagangan saham harus menyampaikan laporan tahunan, tunai dan non tunai, mediator bursa dan kaki tangan uang (Aprilia Card Grant, 2016). Ada dua kekhawatiran mendasar tentang porsi pertukaran elemen, yang pertama adalah Benefactor, pada dasarnya peningkatan jaminan yang diberikan oleh pendukung memberikan sertifikasi kepada orang-orang tergantung pada strategi yang ditentukan di layar. Pasar modal dan aturan pelaksanaannya (Kusumaningtuti, 2016).

Dari kegiatan pasar modal, biaya penawaran merupakan faktor penting dan harus dipertimbangkan oleh para pembela moneter dalam berkontribusi karena nilai penawaran mengacu pada pengenalan penjamin emisi. Kenaikan harga saham menurut tampilan asosiasi, jika asosiasi memiliki kinerja yang unggul, keuntungan yang timbul karena penugasan akan lebih mencolok. Oleh karena itu, asosiasi mana pun yang mengajukan penawaran sangat mengkhawatirkan biaya penawarannya. Biaya yang terlalu rendah secara konsisten menunjukkan bahwa pertunjukan asosiasi tidak memuaskan. Proposisi adalah bukti tanggung jawab mengenai aset asosiasi yang memberikan kesepakatan (Tandelilin, 2010). Bagian dari organisasi yang ditunjuk untuk bahaya tinggi sangat penting untuk asosiasi publik sebagai hipotesis, karena pemikiran organisasi

sangat sensitif sebuah perubahan, baik merubah dalam negeri ataupun merubah dari luar negeri, masalah legislatif, uang serta keuangan yang diidentifikasi dengan kas. Kemajuan ini dapat memiliki hasil yang positif dan juga tidak menguntungkan. Hasil menguntungkan dari kemajuan ini adalah peningkatan biaya persediaan, dan hasil yang tidak menguntungkan adalah penurunan biaya persediaan.

Sekutu membatasi kelemahan ini sehingga mereka dapat memperluas keuntungan yang akan mereka dapatkan. Selanjutnya, misalnya, tingkat ini dengan uji signifikan yang digunakan dalam memisahkan presentasi, khususnya dengan tingkat terkait uang dalam pengujian esensial, manfaat dan dampak dari asosiasi dengan modal. Pemeriksaan luasan sering digunakan oleh percakapan untuk memisahkan yang kemudian akan digunakan untuk memilih. (Murhadi, 2017). Tandelilin (2010) mengatakan bahwa menurut sudut pandang, salah satu bagian penting dari informasi untuk membantu hasil potensial moneter di masa depan adalah untuk melihat seberapa jauh efisiensi kegunaan telah berkembang. Perusahaan harus memberikan perhatian khususnya hal yang dilakukan oleh sekutu moneter dalam suatu asosiasi dapat bermanfaat. Kedua, tingkat dampak yang tinggi menunjukkan tingkat tanggung jawab yang kritis, sehingga asosiasi akan sangat berhati-hati agar tidak menimbulkan kesulitan yang akan mengurangi kepastian pelanggan. Demikian pula, sponsor moneter akan lebih berhati-hati dalam memberikan uang mereka untuk membatasi bahaya penurunan biaya saham untuk mengurangi laju ekspansi saham yang akan diperoleh pendukung moneter (Sutrisno, 2019). Dalam ranah hipotesis, laporan moneter akan digunakan sebagai bahan pemikiran bagi sekutu moneter dalam menciptakan perkenalan yang berwibawa sehingga sekutu moneter dapat diandalkan untuk

modalnya dalam asosiasi yang tepat sehingga modal yang diberikan dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan data dari Business Administration, pembeli produk saat ini telah mencatatkan harga tiket paling tinggi di grup gathering, dengan USD27,28 miliar sepanjang 2019, namun eksekusi menunjukkan penurunan. Hal ini bergantung pada data return saham asosiasi gotong royong di sub ruang saham nasabah di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2020, mengalami kerentanan dan dalam 2 (dua) kali terakhir menunjukkan penurunan.



**Gambar 1.** Presentase Rata-rata Return Saham Industri Food and Beverage selama 2014 s.d 2016

Dari Gambar 1 di atas, cenderung terlihat bahwa return saham normal organisasi di industri produk pembeli makanan dan minuman selama periode 2014 - 2016, pada tahun 2014 return saham normal adalah 19,27%. Pada tahun 2015 return saham normal turun - 7,80%. Namun pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 21,67%. Industri produk mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 karena tidak adanya minat pembeli. Divisi Bisnis mencatat perkembangan bisnis pada kuartal II kuartal lalu tercapai 9.82%. tahun lalu mempunyai perbedaan kemajuan saat ini hanya 6,9%. Bisnis barang dan pemanfaatannya merupakan mitra terbesar di bidang migas untuk membangun Kepentingan Umum (Produk Domestik Bruto). Komitmen pada produk perusahaan pada triwulan berikutnya tercapai 33,6% atau senilai Rp 192,69 triliun. Kemajuan ini juga mempengaruhi besarnya keuntungan

dari pertukaran asing dan lowongan kerja. Nilai tagihan atas barang dagangan dan penggunaan memikirkan minyak sawit itu pada Januari-September 2020 mencapai \$17,86 miliar. Sementara impornya hanya US\$6,881M. Dari segi bisnis, hingga kuartal terakhir tahun ini, angkanya sangat tinggi. Biaya all out bisnis asing (PMDN) tercatat sebesar \$1,6M serta spekulasi dalam negeri (PMDN) sebanyak Rp. 24 triliun untuk PMDN.

Penelitian serupa terdahulu sudah dilakukan oleh Achmad Syaiful Susanto (2017) menunjukkan bahwa ukuran hirarki sampai batas tertentu mempengaruhi biaya persediaan, sedangkan hasil penilaian yang dikoordinasikan oleh Nurul Karimah (2018), FA Rendianto (2018) menunjukkan bahwa asosiasi tidak mempengaruhi saham secara fundamental biaya. Hasil penelitian yang disusun oleh Sari Ariyanti, Topo Wijono, Sri Sulasmiyati (2016), Ema Novasari (2018), Rengga Jeni Eri Sugiarto, Khusaini (2019) menunjukkan bahwa pengaruh secara bersama-sama mempengaruhi biaya usaha, dan hasil Patriawan (2018) telah menunjukkan bahwa dampak ini tidak memiliki dampak penting pada biaya persediaan. Hasil review yang disusun oleh Andri Prasetio (2018), Ema Novasari (2018) menunjukkan bahwa aksesibilitas secara bersama-sama mempengaruhi biaya persediaan, dan manajemen oleh Akbar Ridwan Setia (2015), Sari Ariyanti, Topo Wijono, Sri. Sulasmiyati (2016). Rengga Jeni Eri Sugiarto, Khusanik (2019) menunjukkan bahwa keuntungan berbanding terbalik dengan biaya persediaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap return saham di perusahaan sektor konsumsi barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

### Profitabilitas

Tingkat keuntungan sangat berharga untuk memperkirakan kemampuan asosiasi untuk memanfaatkan modal yang digunakan untuk perintah otoritatif, memperluas tingkat ini dengan baik karena menunjukkan bahwa asosiasi dapat mengelola modalnya dengan baik untuk memberikan keuntungan yang ideal. Dalam hal ini, keuntungan yang menggunakan ROA. Return on Asets merupakan sejauh mana digunakan untuk mengukur kemampuan asosiasi untuk menambah simpanan aset pada aset yang digunakan untuk penugasan tertentu untuk mendapatkan manfaat, rencana untuk menjamin Return on Assets, (Munawir, 2016) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Leverage

Dissolvability adalah sejauh mana melirik komitmen seluruh asosiasi dengan asosiasi, untuk mengukur seberapa tinggi aset asosiasi yang dimiliki oleh pemilik, dan jumlah sumber daya yang berasal dari tingkat kredit. Semakin rendah tingkatnya, semakin rendah risiko kredit dan bunga dalam jangka panjang. Semua hal dipertimbangkan, semakin tinggi tingkatnya, semakin besar risiko cicilan awal dan bunga dalam jangka panjang. Kemudian lagi, Husnan (2001) menyatakan bahwa dengan bertambahnya kewajiban sebuah asosiasi, investor memiliki risiko nyata. Untuk situasi ini, tingkat dampak yang digunakan adalah Tingkat Kewajiban terhadap Harga yang menunjukkan hubungan antara kewajiban langsung dan modal yang habis (Subramanyam 2017). Se jauh ini dapat ditentukan oleh situasi:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

### Ukuran Perusahaan

Aktivitas diktator menunjukkan apakah afiliasi itu kecil, sedang, atau besar. Ukuran afiliasi dapat ditemukan dalam skala konversi omset, jumlah barang yang dijual, modal tiran dan sumber daya habis-habisan. Afiliasi yang besar dianggap memiliki hazard rendah dibanding afiliasi yang kurang kompleks yang muncul di dekat bursa modal (Elton dan Gruber, 1994; Jogiyanto, 2007). Hubungan yang luar biasa dengan yang besar. Dalam beberapa hipotesis pembukuan, ukuran afiliasi dikatakan meningkat dengan biaya politik dan politik di samping ukuran dan bahaya afiliasi (Watts dan Zimmerman, 1978; Sukartha, 2007). Perusahaan besar lebih berhak ke aset dari berbagai sumber, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan biaya pra-bank, karena perusahaan besar pasti akan menarik bantuan keuangan. Besar kecilnya afiliasi dapat dilihat dengan persamaan berikut:

$$\text{Firm Size} = \log \text{total asset}$$

### Return Saham

Pengembalian adalah teori yang dibuat oleh kas bersatu atau perpanjangan atau bencana latihan bisnis pada umumnya, Rusdin (2006). Keuntungan didapatkan proposisi properti ini dapat berupa keuntungan dan tambahan modal (malapetaka). Penghargaan yang tiran memungkinkan, ukuran yang bergantung pada ukuran komitmen yang mereka miliki (Baridwan, 2005). Keuntungan berupa keuntungan maupun keuntungan tidak tunai. Manfaat finansial untuk memberikan masing-masing ukuran tertentu dari uang tunai. Sedangkan manfaat uang adalah manfaat perpanjangan iuran baru yang ditegaskan oleh pendukung moneter. Sementara itu, perpanjangan modal adalah perbedaan antara proposisi biaya dan tawaran nilai kesepakatan, Rusdin (2006). Pada umumnya, klien keuangan

dengan pos di sana-sini mencari atau memutuskan pilihan melalui modal tambahan. Klien uang akan melihat nilai kenaikan modal jika biaya kesepakatan melebihi biaya stiker stok. Bagaimanapun, jika biaya kesepakatan dari proposisi tidak persis sama dengan nilai kesepakatan, akan ada kekurangan modal. Kondisi untuk memastikan penawaran adalah:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

Rit = Return saham periode t

Pt = Harga saham penutupan periode t

Pt-1 = Harga saham penutupan periode t-1

### Hipotesis

H1 : Diduga ada pengaruh profitabilitas terhadap return saham

H2 : Diduga ada pengaruh leverage terhadap return saham

H3 : Diduga ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham.

### METODE PENELITIAN

Pemeriksaan ini ditujukan kepada organisasi industri buyer merchandise yang tercatat dibursa efek Indonesia pada tahun 2019-2020 dengan membuka situs asli dibursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Objek penelitian ini adalah return saham di perusahaan masa kini dan penggunaannya dipengaruhi oleh kegunaan, likuiditas, dampak, dan ukuran asosiasi yang tercatat dibursa efek Indonesia periode 2019-2020. Populasi pada merupakan perusahaan pada item dan ruang penggunaan 2019-2020 dibursa efek Indonesia. Dari seuruh perusahaan makanan dan minuman sejumlah 54 dipilih 33 asosiasi di bidang makanan dan minuman yang tidak sesuai laporan tahunan secara andal pada periode 2019-2020. Berdasarkan data ini, jumlah tes

investigasi yang diperoleh adalah 21 asosiasi dengan perbedaan yang berbeda dalam rentang waktu yang lama pada periode 2019-2020. Tata cara penelitian dalam hal ini adalah kesan non-individu, yaitu pemilahan data dengan memperhatikan atau melihat di mana penyidik tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai kerumunan yang mandiri (Sugi, 2017). Sistem pemilahan informasi dalam tinjauan ini dilakukan dengan mengkoordinir, mendata dan memfokuskan pada pencatatan pada situs www.idx.co.id. Jenis informasi dalam ikhtisar ini adalah informasi dukungan. Informasi tambahan adalah informasi yang tidak didapatkan secara langsung dari sumbernya. Sumber informasi tambahan diperoleh dari laporan pengeluaran hubungan makanan dan minuman periode 1-20 periode 2010-2014 dari situs dibursa efek Indonesia pertama, misalnya www.idx.co.id dan dari saham afiliasi. catatan diperoleh di www.finance.yahoo.com.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Ouput Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	42	.61	41.56	13.7907	8.28750
Leverage	42	3.00	62.00	29.0714	14.99983
UkuranPerusahaan	42	23.00	26.00	24.8571	.47223
ReturnSaham	42	1.00	850.00	2.67052	246.19484
Valid N (listwise)	42				

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut di dapatkan hasil bahwa nilai minimum variabel profitabilitas 0.61 dan nilai maximum 41.56, variabel leverage 3.00 dan nilai maximum 62.00, variabel ukuran perusahaan 23.00 dan nilai maximum 26.00 dan return saham sebesar 1.00. Nilai mean dari variabel profitabilitas

sebesar 13.7907, sedangkan variabel leverage sebesar 29.0714, untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 24.8571 dan return saham sebesar 2.67052. Nilai standart Deviasi dari variabel profitabilitas sebesar 8.20875, sedangkan variabel leverage sebesar 14.99983, untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0.47223 dan return saham sebesar 246.19484.

**Uji t**

Tabel 2. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.956E-5	.000		1.293	.204
	Profitabilitas	1.000	.000	.496	8.0851	.000
	Leverage	1.000	.000	.530	9.5816	.000
	UkuranPerusahaan	1.000	.000	.503	9.1036	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data diolah, 2021

Hasil uji t dengan nilai tabel sebesar 2.7011 didapatkan hasil nilai t variabel profitabilitas sebesar 8.0851 > t-tabel serta nilai signifikansinya 0.00 < 0.005 sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada return saham, sedangkan hasil nilai t variabel Leverage sebesar 9.5816 > t-tabel nilai signifikansinya 0.00 < 0.005 sehingga jadi disimpulkan bahwa leverage berpengaruh pada return saham, variabel selanjutnya yaitu ukuran perusahaan didapatkan nilai t variabel ukuran perusahaan sebesar 9.1036 > tabel nilai signifikansi 0.00 < 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada return saham.

**Uji F**

Tabel 3. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.319E7	2	1.660E7	6.94414	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.000	39	.000		
	Total	3.319E7	41			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, UkuranPerusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data diolah, 2021

Pengujian F yang dilakukan didapatkan nilai F 6.94414 > F-tabel 4.073, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh pada return saham.

**Uji Determinasi**

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	1.000	.00015	1.763

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber : data diolah, 2021

R-Square pada uji t determinasi sebesar 1.000 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara serempak antara profitabilitas,leverage,ukuran perusahaan terhadap return saham yang cukup besar yaitu 100 %.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham**

Uji T menunjukkan bahwa variabel predominance adalah 8,0851> t-tabel seta nilai sig adalah 0,00 <0,005, sehingga dapat dikatakan bahwa aksesibilitas mempengaruhi eksekusi, meskipun ada beberapa hubungan dengan tingkat rendah. Ada juga afiliasi yang mengurangi ROA dan ROA. satu ton akhir-akhir ini. periode penelitian. Afiliasi harus memiliki ROA tinggi untuk menarik klien untuk bergabung dengan hubungan untuk sumber daya. Terlepas dari hal-hal tersebut di atas, tanda-tanda lain bahwa konsekuensi uji yang

dilakukan tidak berpengaruh pada waktu tertentu, yang dalam kondisi gangguan perekonomian Indonesia, keadaan moneter yang goyah yang dipengaruhi oleh keadaan darurat dunia. Dalam kondisi kritis ini, mitra kas lebih akomodatif dan waspada dalam melakukan upaya untuk tidak memastikan kickoff bisnis. Manifestasi pengujian hipotesis ini dengan Hidayati (2007) mengarah pada audit pengaruh ukuran kas dan ukuran perusahaan terhadap manfaat. Penilaian ini menunjukkan bahwa ROA secara fundamental mempengaruhi return saham.

### **Pengaruh Leverage terhadap Return Saham**

Nilai t variabel dampak adalah tabel  $9.5816 > t$  hitung, nilai signifikansi  $0,00 < 0,005$ , sehingga dapat dikatakan pengaruh ini mempengaruhi return saham. Ini stabil dengan investigasi yang disusun oleh Tampubolon (2019) tentang efek eksekusi terkait uang tunai pada pengembalian tiran saham. Dampak pengujian telah ditampilkan untuk secara fundamental mempengaruhi pengembalian besar. Jelas, beberapa pendukung moneter memiliki poin lain sejauh tingkat efek bahwa hubungan dengan biaya efek tinggi memiliki sedikit kesempatan untuk membuat biaya pasokan (Desmalinda, 2018). Pengujian yang disusun oleh Hidayati (2010) tentang pengaruh eksekusi terkait kas terhadap pengembalian saham, konsekuensi dari tinjauan mengatakan bahwa dampak ini tidak berdampak kritis terhadap pengembalian saham.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham**

Ukuran perusahaan Nilai variabel ukuran asosiasi adalah  $9,1036 >$  Nilai tabel signifikansi  $0,00 < 0,005$ . Seseorang mungkin mengatakan bahwa ukuran mempengaruhi stok. Perusahaan

yang besar mempunyai kesempatan ke sumber daya, maka akan lebih mudah dalam memperoleh bagian kredit karena perusahaan besar terikat untuk memenangkan kontes atau maju dalam bisnis. Meskipun afiliasi kecil lebih fleksibel dalam skala terbatas, afiliasi kecil merespons lebih cepat terhadap perubahan. Akibatnya, mitra besar dapat memiliki dampak yang lebih mendasar daripada cabang kecil. Dipusatkan pada penyelidikan yang diarahkan oleh Hidayati (2009), luasnya hubungan untuk menganalisis pelaksanaan penawaran dan pemulihan pasokan tergantung pada konsekuensi pengujian menunjukkan bahwa ukuran afiliasi pada dasarnya mempengaruhi keuntungan.

### **SIMPULAN**

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa hasil dari variabel Profitabilitas (X1), Leverage (X2), Ukuran Perusahaan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham (Y). Hasil uji-uji yang dilakukan didapat bahwa keuntungan sebagian besar mempengaruhi pengembalian saham, misalnya faktor dampak yang berdampak positif dan mendasar pada pengembalian saham, faktor terakhir, terutama ukuran saham. asosiasi, umumnya mempengaruhi pengembalian saham. Mempertimbangkan hasil uji F, pengujian elemen (efisiensi, dampak, dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama mempengaruhi return saham.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Achmad Syaiful Susanto. (N.D.). (2017) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI.

Ariyanti, Sari Topowijono dan SriSulas miyati. (2016). Pengaruh Provitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 2

- Baridwan, Zaki. (2005). Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayati, Nurul, Dewi Trisnawati (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Stress Kerja Terhadap Turnover Intention Karyawan Bag. Marketing PT. Wahana Sahabat Utama, Vol. 11. No. 1 2016
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman. Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE
- Munawir. 2011. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi. Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Novasari, Ema. (2013). Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia(DEI) tahun 2009-2011. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Nurul Karimah. (2014). Pengaruh arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi dan nilai buku terhadap harga saham di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI Tahun 2009-2013). Jurnal Ekonomi Manajemen.
- Patriawan, Dwiatma. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Prasetyo, Andi. (2013). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011
- Putriani, Ni Putu, dan Sukartha, I Made. (2014). Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih pada Return Saham Perusahaan LQ-45. E- Jurnal Akuntansi, 2014, Vol. 6
- Rendianto, F. A. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Universitas Widyatama.
- Rengga Jeni Ery Sugiarto, Khusaini. 2014. Pengaruh Der,Dps,Roa Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 9. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Rusdin. (2006). Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Aprilia Kartika. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. Skripsi. Progam Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, Akbar Ridwan. (2015). Analisis Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Hotel dan Travel yang Terdaftar di BEI
- Soetiono, Kusumaningtuti, S. (2014). "Tren Investasi Bodong, Tantangan Bagi OJK". Dalam Edukasi Konsumen, Edisi: Agustus 2014 Th.II. Jakarta.
- Subramanyam, K.R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sutrisno. (2008). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanius